

Tingkat Pengetahuan Penggunaan Suplementasi Zinc Pada Balita Terkena Diare di Puskesmas Narmada Lombok Barat pada Bulan Januari-Maret Tahun 2022

Nur Oktaviani^{1*}, M. Sidrotullah¹, dan Arte Wijaye¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : nuroktaviani8485@gmail.com

Abstrak: Diare masih menjadi masalah di propinsi NTB, dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Pada riset kesehatan dasar (riskesdes) 2013 diantara seluruh provinsi di Indonesia, Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi dengan kejadian diare berada diatas rata-rata nasional yaitu 5,3% pada tahun 2012 kejadian diare di NTB sebanyak 176.920 kasus yang tersebar di Kabupaten/Kota (Dinas kesehatan NTB, 2013). Penggunaan *zinc* yang dilakukan dari seluruh dunia melaporkan bahwa suplemen *zinc* dapat berkontribusi untuk mempersingkat durasi diare. Pemberian *zinc* selama 10 hari berturut-turut harus diinformasikan kepada pasien dan keluarga. Berbagai studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap penggunaan suplementasi *zinc* pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penggunaan suplementasi *zinc* pada balita yang terkena diare di Puskesmas Narmada Lombok Barat.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden ibu yang memiliki balita dengan riwayat diare secara *consecutive sampling*.

Menurut hasil penelitian pengetahuan yang dilihat dari pengetahuan ibu. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat 11 responden (55%) baik dan 9 responden (45%) cukup dan 0 responden (0%) kurang.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Penggunaan Suplementasi *zinc*, Diare.

1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk semakin memperlihatkan derajat kesehatan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam semua agama dijelaskan bahwa Tuhan memerintahkan para hamba-Nya untuk menunaikan amanat dengan sempurna tanpa dikurangi dan ditambah-tambahi, termasuk amanat saat diberi tanggung jawab dalam melakukan sebuah pekerjaan salah satunya yaitu bekerja sebagai tenaga kesehatan.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 mendefinisikan diare adalah buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam sehari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Diare merupakan peningkatan secara bertahap atau akut pada jumlah dan volume tinja yang cair atau berair. Menurut Rahmanti (2010), diare di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian pada bayi dan balita, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (Hockenberry dkk, 2016).

Sejak tahun 2004, WHO dan UNICEF mendatangi kebijakan bersama dalam hal pengobatan diare yaitu pemberian oralit dan suplemen *zinc* selama 10-14 hari. Pemerintah mengeluarkan keputusan untuk digunakan suplemen *zinc* sebagai salah satu penatalaksanaan diare sesuai dengan protap "Lima Dasar Tuntaskan Diare" (Depkes RI, 2011).

Hal ini didasarkan pada penelitian selama 18 tahun

yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan pemberian oralit disertai *zinc* lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40%. Pengetahuan yang cukup dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi penanganan pertama diare pada anak dan diharapkan dapat mengurangi angka kematian yang terjadi karena diare.

Berdasarkan studi WHO selama lebih dari 18 tahun, manfaat suplemen *zinc* sebagai pengobatan diare adalah mengurangi prevalensi diare sebesar 34%. Terdapat juga insidens pneumonia sebesar 26%. Durasi diare akut sebesar 20%, durasi diare persisten 24%, hingga kegagalan terapi atau kematian akibat diare persisten sebanyak 42%. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *zinc* mempunyai efek protektif terhadap diare sebanyak 11% dan menurut hasil pilot study menunjukkan bahwa *zinc* mempunyai tingkat hasil guna sebesar 67%. (Depkes RI, 2011).

Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare (Widya, 2008). Tahun 2010 kejadian luar biasa (KLB) diare terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFD (Case Fatality Date) sebesar 1,74%. Diare merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit di Indonesia pada tahun 2010. Dengan jumlah kasus 71.889 dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 1.289 dengan CFR sebesar 1,79% (Depkes RI, 2011).

Penyebab diare sebagian besar disebabkan oleh infeksi. Diare dapat menyebabkan kerusakan mukosa usus dan membutuhkan waktu untuk kembali normal. Penggunaan cairan rehidrasi dan mencegah komplikasi

diare yang berkelanjutan (Landinsky, et al, 2000). Cairan rehidrasi oral sebagai tindakan pertama untuk mengatasi dehidrasi ringan, namun cairan rehidrasi oral tidak signifikan dalam menurunkan defekasi dan durasi diare (Lukacik, Thomas & Aranda, 2008). Rekomendasi WHO dan UNICEF mengenai penatalaksanaan diare pada anak, yaitu menambahkan suplementasi zinc (Zn) sebagai terapi rehidrasi oral.

Diare masih menjadi masalah di propinsi NTB, dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Pada riset kesehatan dasar (riskesdes) 2013

Menurut dinas kesehatan NTB (NUSA TENGGERA BARAT) bahwa jumlah kasus yang terkena diare di (KAB/KOTA) Angka kesakitan diare per 1.000 penduduk dari 5.298.471 jiwa. Keterangan seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita.

Suplemen zinc yaitu mikronutrien yang dapat mempercepat regenerasi sel-sel yang rusak sehingga dapat mempercepat penyakit diare. Pemberian suplemen zinc selama diare mampu menggantikan kandungan zinc yang hilang saat diare dan mempercepat penyembuhan diare. Suplemen zinc juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah resiko terulangnya diare selama 2-3 bulan setelah anak sembuh dari diare. Suplemen zinc berperan penting dalam perlawanan host untuk agen infeksi, sehingga mengurangi resiko episode penyakit diare (Kemenkes RI, 2011).

Terkait dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “tingkat pengetahuan tentang pemberian suplementasi zinc pada balita terkena diare di puskesmas Narmada Lombok Barat”.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan baik, dalam dunia kesehatan dikenal dengan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat difasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan Toko obat. Selanjutnya informasi penggunaan obat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni, informasi umum cara penggunaan obat dan informasi khusus cara penggunaan obat.

Cara menyimpan obat secara umum dan cara menyimpan berdasarkan bentuk sediaan, serta terakhir cara membuang obat berdasarkan jenis sediaan seperti tablet, kapsul, dan suppositoria yang dibuang dengan cara di hancurkan terlebih dahulu. Spesifiknya penjelasan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat Metode Penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner.

2. Metode Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, mencakup Tingkat Pengetahuan penggunaan suplementasi zinc pada balita yang terkena diare Metode pengolahan data menggunakan data primer yang di lakukan langsung pada responden.

Data yang diperoleh dari responden adalah data yang harus dianalisa terlebih dahulu, data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan variable yang diteliti.

Setelah data yang terkumpul melalui angket, kemudian di kualifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan variable yang diteliti. Skor tiap jawaban adalah:

1. Bila jawaban benar nilainya 1
2. Bila jawaban salah nilainya 0

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan agar dapat menentukan prosentase tingkat pengetahuan tentang penggunaan suplementasi zinc pada balita yang terkena diare. Pemberian skor tingkat pengetahuan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Nilai
f = Nilai Jawaban Benar
n = Nilai maksimal

Hasil yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi 3 katagori yaitu :

1. Baik : 75-100%
2. Cukup : 56-74%
3. Kurang : <55%

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Scoring Penilaian kuesioner tentang pengetahuan masyarakat pada penyakit tuberkulosis.
 2. Tabulating Setelah data terkumpul kemudian data tersebut di tabulasikan dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
- Keterangan :
P : Persentase F : jumlah jawaban yang sesuai N : nilai maksimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Penggunaan Suplementasi Zinc Pada Balita Terkena Diare Di Puskesmas Narmada Lombok Barat pada Bulan Januari-Maret Tahun 2022

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian *deskriptif* berarti data yang telah didapatkan dideskriptifkan secara objektif dengan memaparkan fenomena dengan bantuan tabel atau gambar.

2.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	0	0%
2	Perempuan	20	100%
Total		20	100%

Dari tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki sebanyak 0 orang (0%) dan yang perempuan sebanyak 20 orang (100%).

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30-33 dewasa awal	2	10%
2	34-40 dewasa akhir	18	90%
Total		20	100%

Dari tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis umur yaitu umur 30-33 tahun (10%) dan umur 34-40 tahun (90%).

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pedagang	12	60%
2	Ibu rumah tangga	8	40%
Total		20	100%

Dari tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu pedagang sebanyak 12 orang (60%) dan yang ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (40%).

2.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	11	55%
2	Cukup	9	45%
3	Kurang	0	0%
Total		100	100%

Dari tabel 4. Hasil tingkat pengetahuan responden di atas menjelaskan bahwa dari 20 responden dengan jumlah 11 (55%) memiliki pengetahuan baik, responden sejumlah 9 (45%) memiliki kategori cukup, dan 0 responden (0%)

memiliki kategori pengetahuan kurang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Narmada Lombok Barat, dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Suplementasi Zinc Pada Balita Terkena Diare di Puskesmas Narmada Lombok Barat Tahun 2022 yang didapat dengan menggunakan jawaban dari kuesioner yang berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan terhadap menggunakan suplementasi zinc pada balita yang terkena diare pasien balita yang menderita diare didapatkan hasil umur rata-rata yaitu kriteria dewasa awal umur 30-33 tahun (10%) dan kriteria dewasa akhir umur 34-40 tahun (90%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan suplementasi zinc pada balita terkena diare dari 20 responden yang pengetahuan baik sebanyak 11 responden dengan persentase (55%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden dengan persentase (45%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dari total keseluruhan pertanyaan pada kuesioner di ketahui bahwa kebanyakan orang tua balita tidak mengetahui bahwa setelah setengah jam diberikan zinc apa bila muntah apakah zinc itu bisa diberikan lagi?

Zinc merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh meningkatkan regenerasi sel, termasuk sel-sel di dinding saluran cerna yang rusak akibat muntah dan diare. Zinc juga berguna dalam menjaga kelangsungan metabolisme tubuh sekaligus memperbaiki kemampuan saluran cerna untuk menyerap cairan dan nutrisi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi. Pada bayi dengan muntah dan diare, pemberian zinc disarankan dilakukan setidaknya selama 10-14 hari. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi risiko bayi untuk kembali mengalami muntah dan diare di kemudian hari. Tentu, tidak ada efek samping berbahaya yang didapat bila bayi mengkonsumsi zinc kurang dari 10 hari. Namun, risiko bayi Anda untuk kembali mengalami muntah dan diare tentu bisa lebih besar dibanding jika ia diberikan zinc dengan cukup sesuai saran dokter. Bila pasca mengkonsumsi zinc bayi Anda memuntahkan seluruh isi perutnya (muntah yang sangat banyak), maka boleh saja Anda meminumkan kembali zinc tersebut. Namun, jika muntah ini terjadi sangat sering (hingga lebih dari 3 kali sehari), sebaiknya tidak selalu mengulangi pemberian zinc tersebut guna meminimalisasi risiko efek samping yang lebih berat, contohnya berupa nyeri perut, mual, muntah, perih, lemas, nyeri kepala, rewel, gelisah, dan sebagainya.

Tingkat pengetahuan responden juga sangat berpengaruh terhadap usia, dan pekerjaan dari responden, disini kita dapat hasilnya bahwa pengetahuan ibu yang umurnya 30-33 tahun sangat rentan hasilnya kurang. Sedangkan responden yang umurnya 34-40 tahun dapat dilihat hasilnya cukup mempunyai pengetahuan tentang pemberian zinc terhadap balita yang terkena diare, dari keterangan di atas bahwa yang usianya lebih tua itu mempunyai pemikiran yang matang dalam menghadapi situasi seperti itu.

Sedangkan tingkat pengetahuan responden juga berpengaruh dengan pekerjaan dari hasil kuesioner berdasarkan pekerjaan yaitu pedagang sebanyak 12

orang (60%) dan yang ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (40%) itu menandakan bahwa yang propesi pedagang lebih memiliki luas pengalaman mungkin faktornya sering intraksi dengan berbagai macam pembeli sehingga memiliki daya informasi yang di dapatkan lebih bagus.

Menurut jurnal berdasarkan hasil dari penelitian yang saya dapatkan di sini peran seorang TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) sangat penting dalam memberikan informasi obat kepada masyarakat pada umumnya sangat diperhatikan supaya masyarakat dapat pengetahuan yang baik.

Anak usia dibawah 5 tahun sangat rentan terkena penyakit khususnya pada kelompok umur 12-23 bulan. Banyak faktor penyebab dan resiko diare seperti, status gizi, pemberian ASI dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada anak, terutama pada balita dimana daya tahan tubuh balita masih rendah sehingga rentan untuk terkena penyakit infeksi seperti diare (Iswari, 2011).

Pemberian suplementasi zinc untuk pasien balita yang didiagnosa diare mencapai persentase 100%. Hal ini sesuai dengan formularium di Puskesmas Narmada Lombok Barat. Pemberian suplementasi zinc selama diare mampu menggantikan kandungan zinc yang hilang saat diare dan mempercepat penyembuhan diare (Kemenkes RI, 2011).

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak yaitu ibu dari balita sebanyak 20 (100%), selanjutnya Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu pedagang sebanyak 12 (60%), dan karakteristik umur yang paling banyak pada kelompok umur 34– 40 Tahun dengan persentase (90%),
2. Pengetahuan ibu tentang penggunaan suplementasi zinc pada balita yang terkena diare di Puskesmas Narmada Lombok Barat dengan 20 responden memberikan kontribusi nilai baik sebesar 55%, sedangkan pada kontribusi nilai cukup sebesar 45%, dan kontribusi nilai kurang sebesar 0%

Daftar Pustaka

Adriani, M., dan Wirjarmadi B, 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Agtini, D. M. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Vol. 02, Triwulan II, No. 08, 2011, Bhakti Husada. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.

Ariastuti, R. (2016). Zinc, Suplemen saat Buah Hati Diare. *Tribun Jogja*. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Maret 2016.

Bakri A. 2003. Peranan Mikronutrien Seng dalam Pencegahan dan Penanggulangan Diare. Dalam: *Kumpulan Makalah Kongres Nasional II Badan Koordinasi Gastroenterologi Anak Indonesia (BKGAII)*. H: 132-39.

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.

Chang, Ju Young. 2008. Decreased Diversity of the Fecal Microbiome in Recurrent *Clostridium difficile*-Associated Diarrhea. *J Infect Dis.*, 197(3):435-438.

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; pp.288-390.

Depkes RI. 2010. *Hasil Evaluasi Program Pemberantasan Penyakit Diare*. Direktorat Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan. Jakarta.

Depkes RI. 2011. *Lintas Diare*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Depkes, R. I. 2000. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.

Hatta M, Supriatmo AM, Sinuhaji AB, Hasibuan B, Nasution FL. *Comparison of zinc-probiotic combination therapy to zinc therapy alone in reducing the severity of acute diarrhea*. *Paediatric Indonesian* . 2011;51:1-6. doi: 10.14238/pi51.1.2011.

Hatta, G. 2011. Tujuan Kegunaan, Pengguna dan Fungsi Rekam Medis Kesehatan, dalam Hatta, G, editor. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Hockenberry, M. J., & Wilson, D., Rodgers, C. C. 2016. *Study Guide for Wong's Essentials of pediatric Nursing Tenth Edition*. United States of America: Elsevier Inc.

Kemenkes RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia Republik Indonesia. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Direktorat Jendral Pengadiln Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. 2011.

Nazek, Al-Gallas. 2007. *Etiology of Acute Diarrhea in Children and Adults in Tunis, Tunisia, with Emphasis on Diarrheagenic Escherichia coli: Prevalence, Phenotyping, and Molecular Epidemiology*. *Am J Trop Med Hyg*, 77(3):571-582.

Notoatmodja, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemenkes RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia Republik Indonesia. Jakarta.